

## Sepakbola 7 lawan 7: Anak berkebutuhan khusus dan prestasi

Ulfatul Azizah Awaliyyah<sup>1</sup> \*, Fajar Awang Irawan<sup>1</sup>, Nonik Rahesti<sup>1</sup>, Preeyaporn Gulsirirat<sup>2</sup>, Aji Tri Pamungkas<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50299, Indonesia

<sup>2</sup> Srinakharinwirot University. 114 Sukhumvit 23, Bangkok 10110, Thailand

<sup>3</sup> Special Olympic Indonesia. Kabupaten Semarang, Indonesia

\* Coresponding Author. E-mail: [ulfatulazizah@students.unnes.ac.id](mailto:ulfatulazizah@students.unnes.ac.id)

Received: 19 April 2023; Revised: 13 August 2023; Accepted: 20 October 2023

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat olahraga, terutama olahraga sepak bola 7 lawan 7 bagi anak berkebutuhan khusus. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *one shot case study*. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peserta lomba sepak bola Special Olympics Nasional (SOIna) Kabupaten Semarang untuk tingkat SD dan Menengah (SMP dan SMA), para penggiat, aktivis SOIna Kabupaten Semarang, guru dan orang tua peserta sebanyak 157 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah saat kegiatan berlangsung, penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait dan melakukan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya anak berkebutuhan khusus mengalami keceriaan dan antusias dalam mengikuti pertandingan sepak bola 7 lawan 7 dalam kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Kabupaten Semarang. Kesimpulan yang didapatkan olahraga sepak bola 7 lawan 7 memberikan banyak manfaat yaitu dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan hubungan sosial antar individu, meningkatkan kepercayaan diri, dan ajang untuk menorehkan prestasi di bidang olahraga.

**Kata Kunci:** Sepakbola; Anak Berkebutuhan Khusus; Prestasi

### 7 on 7 football: Children with special needs and achievement

**Abstract:** This research aims to find out the benefits of sports, especially 7-on-7 football for children with special needs. The method in this research uses a qualitative descriptive method using a one-shot case study research design. The research subjects used in this study consisted of participants in the Semarang Regency National Special Olympics (SOIna) football competition for elementary and middle school (SMP and SMA), activists, SOIna Semarang Regency activists, teachers, and parents of 157 participants. Data collection techniques use interview, observation, and documentation techniques during the activity. The procedure carried out in this research was that during the activity, the author conducted interviews with related parties and carried out documentation during the activity. The results of this study stated that children with special needs experienced joy and enthusiasm in participating in the 7-on-7 soccer match in the Special Olympics Indonesia (SOIna) Semarang Regency activities. The conclusion that the sport of 7-on-7 football provides is that it can improve communication skills, improve social relationships between individuals, increase self-confidence, and is an opportunity to make achievements in the field of sports.

**Keywords:** Football; Children with Special Needs, Achievement

**How to Cite:** Awaliyyah, U., Irawan, F., Rahesti, N., Gulsirirat, P., & Pamungkas, A. (2023). Sepakbola 7 lawan 7: Anak berkebutuhan khusus dan prestasi. *Sepakbola*, 3(2), 69-76. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/sepakbola.v3i2.289>



## PENDAHULUAN

Anak-anak yang dilahirkan ke bumi dengan memiliki keunikan dan kebutuhannya khusus, tentunya mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan kebanyakan anak normal yang lain, sehingga hal ini akan memiliki perbedaan dalam hal prestasi, aktivitas fisik, dan kebugaran jasmani. Adanya hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus

menjadikan mereka mengalami keterbatasan atau bahkan tidak mampu untuk melakukan olahraga atau aktivitas sehari-hari. Perlu upaya-upaya yang dilakukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani secara berkala salah satunya dengan melakukan olahraga. Olahraga merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dapat meminimalisasi *Deconditioning Syndrome* yaitu sekumpulan gejala yang memicu menurunnya kapasitas fungsional pada beberapa system tubuh yang diakibatkan kurangnya gerakan tubuh dalam jangka waktu yang cukup lama. Olahraga berperan penting dalam pengoptimalan beberapa fungsi fisik, meningkatkan kesehatan mental, dan meningkatkan kemampuan sosial (Rejeki et al., 2020). Salah satu bentuk olahraga yang dapat dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus adalah sepak bola.

Sepak bola salah satu olahraga yang populer dan paling banyak peminatnya di seluruh dunia terutama di Indonesia. Sepak bola dapat dimainkan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Sepak bola olahraga yang memiliki gerakan kompleks dan menggunakan keterampilan gerak serta kondisi fisik yang baik untuk mencapai prestasi (Sandika & Mahfud, 2021). Sepak bola dimainkan oleh 2 tim saling berlawanan dan tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan untuk mendapatkan poin. Olahraga sepak bola sudah seringkali dipertandingkan diseluruh dunia untuk seseorang dengan kondisi fisik normal. Pertandingan sepak bola khusus bagi anak berkebutuhan khusus juga sudah mulai dipertandingkan. Salah satu pihak penyelenggara dari pertandingan ini adalah Special Olympics Indonesia (SOIna).

Special Olympics merupakan organisasi internasional yang telah diakui kedaulatannya oleh badan organisasi International Olympic Committee (IOC), sebagai satu-satunya olimpiade olahraga yang dikhususkan bagi para penyandang disabilitas intelektual. Indonesia memiliki potensi insan bertalenta khusus sekitar 5,4 jiwa yang menjadikan Indonesia bergabung menjadi bagian dari Special Olympics International Ke-79 pada tanggal 9 Agustus 1989 yang hingga saat ini hingga tahun 2023 sebanyak 39 provinsi di Indonesia telah bergabung menjadi anggota Special Olympics Indonesia (SOIna) (*Tentang Special Olympic Indonesia*, n.d.). Salah satu program dari Special Olympics Indonesia adalah mencetak atlet melalui pelatihan dan kompetisi olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang diselenggarakan oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Kabupaten Semarang adalah pertandingan sepak bola 7 lawan 7. Sepak bola 7 lawan 7 adalah permainan sepak bola yang di modifikasi untuk atlet atau seseorang dengan disabilitas intelektual atau cerebral palsy. Aturan main dalam sepak bola 7 lawan 7 hampir sama dengan pertandingan sepak bola normal, beberapa perubahan dimodifikasi dan di adaptasi sesuai dengan disabilitas. Sepak bola 7 lawan 7 dimainkan dengan tujuh orang per sisi pada lapangan berukuran 75 x 55 meter dimainkan dua babak selama 30 menit dengan ukuran gawang 2x5 meter (Boyd et al., 2016). Pemain sepak bola 7 lawan 7 dikategorikan menurut kemampuan fungsional dan aturan dalam pertandingan dapat menentukan pemain atau atlet yang akan bermain.

Penyelenggaraan lomba olahraga sepak bola yang dilaksanakan oleh Special Olympics Indonesia (SOIna) Kabupaten Semarang diikuti oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdiri di 19 kecamatan di wilayah Kabupaten Semarang. Keseruan dan antusiasme terlihat dari para atlet yang mewakili sekolahnya masing-masing pada lomba sepak bola Special Olympics Indonesia Kabupaten Semarang. Sorak ramai penonton yang terdiri dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dari bangku stadion turut meramaikan dan menyemangati para atlet yang sedang bermain. Antusiasme dan semangat baik dari atlet maupun penonton diharapkan melalui kompetisi olahraga sepak bola yang dilaksanakan oleh SOIna Kabupaten Semarang mampu membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat menemukan kegembiraan, penerimaan, dan kesuksesan dalam mencapai prestasi.

Melalui kompetisi olahraga sepak bola ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dan media untuk anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, dengan menonjolkan keunikan diri masing-masing. Melalui pelaksanaan kompetisi ini diharapkan dapat melahirkan dan mempersiapkan para atlet untuk dapat berpartisipasi dalam cabang olahraga sepak bola Special Olympics baik tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk menguraikan penelitian yang berjudul "Sepak Bola 7 Lawan 7: Anak Berkebutuhan Khusus dan Prestasi".

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *one shot case study*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji dan pengambilan data hanya dilakukan dalam satu waktu (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis pada saat kegiatan Special Olympics Nasional (SOIna) Kabupaten Semarang (Irawan et al., 2023).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan terdiri dari peserta lomba sepak bola Special Olympics Nasional (SOIna) Kabupaten Semarang untuk tingkat SD dan Menengah (SMP dan SMA), para penggiat, aktivits SOIna Kabupaten Semarang, guru dan orang tua peserta sebanyak 157 orang. Peserta kegiatan SOIna Kabupaten Semarang berasal dari sekolah luar biasa (SLB) yang tersebar di 19 kecamatan di Kabupaten Semarang dan mewakili Rayon yang ada di Kabupaten Semarang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berkembang merujuk dari (Wijayanti et al., 2016) dan observasi yang terdiri dari pengamatan serta dokumentasi kegiatan selama kegiatan berlangsung.

Pengolahan dan analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data secara teratur, sistematis, dan data dikumpulkan selengkap mungkin. Hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan nantinya akan menghasilkan sebuah gambaran deskriptif mengenai kejadian dan gambaran kegiatan olahraga sepak bola 7 lawan 7 bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan dapat digunakan untuk melihat bagaimana olahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi pada anak berkebutuhan khusus (Riansyah & Nasution, 2021). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah saat kegiatan berlangsung, penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait dan melakukan dokumentasi selama kegiatan berlangsung sebagai alat pengumpulan data (Yıldızlı & Saban, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan olahraga untuk anak berkebutuhan khusus ini di selenggarakan oleh Special Olympics Kabupaten Semarang pada bulan Oktober tahun 2022. Jenis kegiatan olahraga yang dilakukan diantaranya adalah sepak bola. Pada cabang olahraga sepak bola diikuti oleh SD/SMP Sekolah Luar Biasa yang berasal dari sekolah luar biasa (SLB) yang tersebar di 19 kecamatan di Kabupaten Semarang dan mewakili Rayon yang ada di Kabupaten Semarang. Pada saat pertandingan dimulai, terlihat antusias dan keseruan dari mereka untuk merebut bola dan mencetak gol agar mendapatkan poin. Untuk lebih jelasnya dokumentasi selama kegiatan Special Olympics Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Foto Bersama Sebelum Pertandingan Dimulai (Sumber: Penelitian 2023)



**Gambar 2.** Keseruan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Bermain Sepak Bola (Sumber: Penelitian 2023)



**Gambar 4.** Keseruan Penonton (Sumber: Penelitian 2023)

Keseruan mereka saat bermain memberikan gambaran bahwasannya olahraga merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan kemampuan fisik seorang anak berkebutuhan khusus. Sepak bola merupakan salah satu dari sekian banyak olahraga yang memerlukan kerja sama dalam tim. Tingkat performa dalam sepak bola dibangun dari aksi-aksi para pemain sepak bola. Menurut (Verheijen, 2014) model struktur logis dalam permainan sepak bola terdiri atas empat komponen yang terdiri dalam struktur alsi sepakbola yang tidak hanya terkoneksi, tetapi juga memiliki tingkatan hierarki yang jelas seperti: komunikasi, wawasan tentang permainan dalam sepak bola, teknik yang dikuasai, dan komponen kebugaran fisik pemain. Maka dari itu, dalam permainan sepak bola, komunikasi dalam tim menjadi dasar utama agar terjadinya kekompakan dalam tim. Komunikasi dan kerja sama yang dilakukan dalam tim dapat membentuk karakter bagi anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan interaksi sosial serta kecakapan berinteraksi baik didalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain keseruan para peserta, terlihat pada bangku penonton di Stadion Wujil juga terlihat antusias dan support yang diberikan oleh penonton kepada peserta saat pertandingan. Terlihat keseruan dan kemeriahan penonton terlihat di bangku penonton stadion yang kebanyakan penonton adalah orang tua atau guru dari anak tersebut. Mereka memberikan dukungan penuh pada anak-anak mereka sehingga atas dasar usaha dan support yang diberikan, para peserta berhak untuk mendapatkan juara. Pada akhir kegiatan diberikan piala pada semua pemenang juara lomba sepak bola Special Olympics Kabupaten Semarang.



**Gambar 5.** Pembagian Piala pada Juara Lomba Sepak Bola Special Olympics Kabupaten Semarang (Sumber: Penelitian 2023)

Setiap pemenang dalam lomba sepak bola Special Olympics Kabupaten Semarang akan diberikan piala. Setiap pemenang akan diminta untuk maju ke podium dalam rangka penyerahan piala pemenang. Penyerahan piala kepada pemenang dimaksudkan untuk memberikan semangat kepada peserta untuk dapat terus-menerus menorehkan prestasi. Anak berkebutuhan khusus menjadi

salah satu sumber daya manusia yang di miliki oleh Bangsa Indonesia yang dimana kualitasnya perlu ditingkatkan agar dapat berperan sebagai subjek Pembangunan. Dalam olahraga tentunya, akan ada perbedaan atau klasifikasi yang bersifat khusus dengan tujuan untuk mengurangi keterbatasan dan anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti olahraga tersebut baik sebagai prestasi atau untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Pembinaan dan perkembangan olahraga disabilitas untuk anak-anak berkebutuhan khusus diperlukan untuk dapat meningkatkan prestasi, Kesehatan, dan rasa percaya diri dalam olahraga bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Olahraga kegiatan olah tubuh yang dianjurkan dalam kehidupan karena banyak memberikan kebermanfaatan untuk fisik dan memberikan dampak positif bagi Kesehatan mental juga mempererat hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat. Menurut penelitian (Bartlo & Klein, 2011) olahraga pada orang dewasa dengan keterbatasan intelektual memperoleh banyak manfaat dengan melakukan program latihan secara teratur salah satunya dapat meningkatkan kebugaran fisik dan berpengaruh positif terhadap kesehatan umum. Kemudian pada penelitian (Chard & Davenport, 2020) menurut Shapiro dan Malone (2015) menyatakan bahwa olahraga adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan maka akan semakin memberikan manfaat untuk mengembangkan dan mempertahankan fungsi fisik dan psikologis, memberikan dampak pada gaya hidup sehat, meningkatkan kualitas hidup dalam bidang kesehatan, dan kepuasan hidup bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian (Lape et al., 2018) juga menunjukkan bahwa olahraga adaptif memberikan dampak positif pada individu yang memiliki disabilitas intelektual dan dari kegiatan olahraga tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak berkebutuhan khusus secara signifikan.

Bagi anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas kegiatan olahraga disesuaikan dengan kondisi fisik seseorang agar dapat melakukan aktifitas dengan nyaman dan mendapatkan banyak manfaat untuk meningkatkan ataupun memperbaiki kondisi fisik anak tersebut. Kegiatan olahraga bagi anak berkebutuhan khusus ini seringkali dikenal dengan istilah olahraga adaptif yang merupakan salah satu model pembelajaran pendidikan olahraga ataupun kegiatan pertandingan olahraga yang telah disesuaikan dengan perbedaan dan keterbatasan anak berkebutuhan khusus. Menurut Arimbi et al. (2022). Kegiatan sepak bola yang diselenggarakan oleh Special Olympics Kabupaten Semarang merupakan salah satu kegiatan pertandingan olahraga yang telah disesuaikan dengan perbedaan dan keterbatasan bagi anak berkebutuhan khusus. Konsep olahraga adaptif banyak memberikan manfaat untuk anak berkebutuhan khusus, antara lain: (1) Melatih dan meningkatkan perkembangan fisik, (2) Membantu mengoreksi kelainan fisik, (3) Meningkatkan keterampilan gerak fisik anak, (4) Meningkatkan motivasi dan tingkat kepercayaan diri, (5) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik. Sepak bola 7 lawan 7 adalah hasil adaptasi kegiatan olahraga adaptif yang diselenggarakan oleh SOIna Kabupaten Semarang untuk anak berkebutuhan khusus.

Sepak bola 7 lawan 7 adalah permainan yang sering di pertandingan dalam pergelaran olahraga paralimpic. Olahraga ini debut pertama kali di paralimpiade pada tahun 1984 dan saat ini telah menjadi fenomena dan pertandingan yang dipertandingkan di seluruh dunia terutama untuk anak berkebutuhan khusus dan seseorang dengan disabilitas (Alex et al., 2012). Sepak bola 7 lawan 7 seringkali dimainkan untuk atlet dengan *cerebral palsy* atau anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan intelektual. Aturan dalam permainan ini di adaptasi dan disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh atlet dengan bermain dengan 7 pemain dan dimainkan di ukuran lapangan 75x75 meter (*Football 7-a-Side at the 2008 Summer Paralympics*, n.d.). Permainan ini dimainkan 2 babak dengan masing-masing babak adalah 15 menit. Dalam hal ini, pemain sepak bola 7 lawan 7 dikategorikan menurut kemampuan fungsional masing-masing pemain dan aturan yang berlaku akan menentukan formasi setiap tim untuk pemain mana yang akan bermain di lapangan. Kemudian, pada sepak bola 7 lawan 7 lapangan dan tiang gawang jauh lebih kecil dibandingkan pada permainan atau pertandingan sepak bola pada umumnya. Aturan yang dijalankan yaitu tidak adanya aturan *off-side* dan lemparan bola ke dalam dilakukan dengan menggunakan satu tangan (Wood, 2016). Permainan yang dilakukan berlangsung selama 1 jam selama 2 babak.

Sepak bola menjadi kegiatan olahraga atau aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus dengan memodifikasi atau menyesuaikannya dengan keterbatasan yang dimi-

liki yaitu dengan sepak bola 7 lawan 7. Bermain Sepak bola 7 lawan 7 memberikan banyak manfaat untuk anak berkebutuhan khusus, diantaranya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam sebuah tim dan merupakan salah satu fitur aspek mental bagi tim (Ardiyanto, 2021). Permainan sepak bola 7 lawan 7 juga akan memberikan manfaat dalam hubungan sosial antar individu dalam tim atau sesama pemain, serta para pemain yang tergabung dalam tim dapat meningkatkan rencana hubungan dalam tim dan meningkatkan rasa percaya diri masing-masing untuk mencapai tujuan bersama (Filho et al., 2015). Permainan sepak bola juga memberikan manfaat untuk mengembangkan kepribadian baik pada anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini karena permainan sepak bola menekankan kerja sama dalam tim secara keseluruhan, bukan hanya tentang keterampilan individu. Permainan sepak bola akan mendorong anak untuk bekerja sama dalam tim dan komunikasi antar pemain. Sehingga, anak akan memahami kepribadian mereka masing-masing dan menghubungkannya dengan kesuksesan dalam tim dibandingkan hanya berpikir untuk mengungguli rekan setim.

Kemudian partisipasi olahraga pada anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena dalam permainan olahraga sepak bola 7 lawan 7 tersebut terdapat unsur persahabatan, peningkatan kreativitas, meningkatkan tingkat kepercayaan diri, dan menumbuhkan makna dan tujuan dalam hidup. Ketika program kegiatan olahraga ini dirancang dan dilaksanakan dengan baik dan benar, maka olahraga dan aktivitas fisik bagi anak berkebutuhan khusus harus menargetkan beberapa komponen kebugaran jasmani dalam tubuh, diantaranya adalah daya tahan kardiovaskular, fleksibilitas, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan otot, dan akseibilitas (Murphy & Carbone, 2008). Pemilihan olahraga pada anak berkebutuhan khusus perlu ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan atau disabilitas masing-masing individu. Anak-anak berkebutuhan khusus harus dilatih dan berkonsultasi dengan pelatih atau dokter yang ahli pada bidangnya dan keterlibatan orang tua anak berkebutuhan khusus.

### SIMPULAN

Olahraga adalah kegiatan tubuh yang sangat dianjurkan pada anak berkebutuhan khusus karena memiliki banyak manfaatnya. Olahraga menjadi salah satu bentuk aktivitas yang dapat meminimalisasi Deconditioning Syndrome yaitu sekumpulan gejala yang memicu menurunnya kapasitas fungsional pada beberapa sistem tubuh yang diakibatkan kurangnya gerakan tubuh dalam jangka waktu yang cukup lama. Sepak bola 7 lawan 7 menjadi salah satu olahraga adaptif yang aturannya telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi fisik pada anak berkebutuhan khusus dimana sudah dipertandingkan pada kegiatan Special Olympics Indonesia (SOIna) Kabupaten Semarang. Penyelenggaraan kegiatan olahraga ini ditujukan agar anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan bakat dan kemampuan bermain sepak bola serta dapat menorehkan prestasi melalui olahraga sepak bola 7 lawan 7.

Kegiatan olahraga dan pertandingan sepak bola 7 lawan 7 memberikan dampak baik dan banyak manfaat pada anak berkebutuhan khusus. Sepak bola adalah pertandingan tim dan membutuhkan kerja sama yang baik untuk menciptakan kesuksesan dalam tim. Pertandingan sepak bola 7 lawan 7 bagi anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan hubungan sosial antar individu, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga dalam hal ini anak akan memahami kepribadian mereka masing-masing dan menghubungkannya dengan kesuksesan dalam tim dibandingkan hanya berpikir untuk mengungguli rekan setim. Kegiatan olahraga sepak bola dalam kegiatan SOIna Kabupaten Semarang juga menjadi ajang bagi anak berkebutuhan khusus untuk menorehkan prestasi agar tingkat kepercayaan diri mereka meningkat dan memberikan kenyataan bahwa seseorang dengan keterbatasan yang dimiliki juga mampu dalam halnya menorehkan prestasi.

### DAFTAR REFERENSI

- Alex, B. C., Corner, & Dayton, L. B. (2012). *Competition at the highest levels soccer 7-a-side*. Medal Quest American Athletes and The Paralympic Games.
- Ardiyanto, H. (2021). Meletakkan keterampilan mental dalam sepakbola pada konteksnya. *Sepakbola*, 1(2), 39-47. <https://doi.org/10.33292/sepakbola.v1i2.116>

- Arimbi, Arfanda, P. E., Puspita, L., & Wahid, W. M. (2022). *Implementasi ilmu keolahragaan dalam perkembangan olahraga disabilitas Indonesia* (M. Nassrudin (Ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Bartlo, P., & Klein, P. J. (2011). Physical activity benefits and needs in adults with intellectual disabilities: Systematic review of the literature. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities, 116*(3), 220–232. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-116.3.220>
- Boyd, C., Barnes, C., Eaves, S. J., Morse, C. I., Roach, N., & Williams, A. G. (2016). A time-motion analysis of Paralympic football for athletes with cerebral palsy. *International Journal of Sports Science and Coaching, 11*(4), 552–558. <https://doi.org/10.1177/1747954116654786>
- Chard, R., & Davenport, A. (2020). Improving acces to physical activity through adaptive sports. *Bridge Brief, 1*–5.
- Filho, E., Tenenbaum, G., & Yang, Y. (2015). Cohesion, team mental models, and collective efficacy: towards an integrated framework of team dynamics in sport. *Journal of Sports Sciences, 33*(6), 641–653. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.957714>
- Football 7-a-side at the 2008 Summer Paralympics*. (n.d.). Wikipedia.
- Irawan, F. A., Junaidi, S., Permana, D. F. W., Aditya, L., & Prastiwi, T. A. S. (2023). Implementasi permainan tradisional plintengan dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga, 4*(1), 40–47. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i1.292>
- Lape, E. C., Katz, J. N., Losina, E., Kerman, H. M., Gedman, M. A., & Blauwet, C. A. (2018). Participant-reported benefits of involvement in an adaptive sports program: A qualitative study. *American Academy of Physical Medicine and Rehabilitation, 10*(5), 507–515. <https://doi.org/10.1016/j.pmrj.2017.10.008>
- Mahastuti, D. (2011). Mengenal lebih dekat anak lambat belajar. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi, 2* (1): 42–48. <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/702>.
- Murphy, N. A., & Carbone, P. S. (2008). Promoting the participation of children with disabilities in sports, recreation, and physical activities. *Pediatrics, 121*(5), 1057–1061. <https://doi.org/10.1542/peds.2008-0566>
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). *Foreign Affairs 91* (5): 1689–99.
- Rahim, A., & Taryatman. (2018). Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif Kota Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD.an*
- Rejeki, P. S., Irwadi, I., Munir, M., Kinandita, H., Putri, E. A. C., Mulyadi, S. Y., & Purwoto, S. P. (2020). Permsyarakatan dan pelatihan olahraga adaptif pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), 4*(1), 134–140.
- Riansyah, W., & Nasution, N. A. D. (2021). Eksistensi permainan tradisional di era modern dan kaitannya dengan perkembangan motorik kasar anak. *Jurnal Master Penjas & Olahraga, 2*(2), 110–116.
- Sandika, A., & Mahfud, I. (2021). Penerapan Model Latihan Daya Tahan Kardiovaskuler With The Ball Permainan Sepak Bola SSB BU Pratama. *Journal Of Physical Education, 2*(1), 32–36. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.859>
- Sunarya, P.B., Irvan, M., & Dewi, D.P. (2018). Kajian penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana 2* (1): 11–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>.
- Tentang Special Olympic Indonesia*. (n.d.). Special Olympic Indonesia.
- Wijayanti, D. G. S., Soegiyanto, & Nasuka. (2016). Pembinaan olahraga untuk penyandang disabilitas di National Paralympic Committee Salatiga. *Journal of Physical Education and Sport, 5*(1), 17–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Wood, R. (2016). *Football 7-a-side at the Paralympic Games*. Topend Sports Network.

- Yıldızlı, H., & Saban, A. (2016). The effect of self-regulated learning on sixth-grade turkish students' mathematics achievements and motivational beliefs. *Cogent Education*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1212456>
- Yoyo, B., & Adang, S. (2000). *Prinsip-prinsip pengembangan dan modifikasi cabang olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Yudanto, Y., & Nurcahyo, F. (2020). Bermain sepak bola melalui pendekatan taktik. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2).
- Yulianto, W.W.E. (2020). Identifikasi keberbakatan sepak bola pada siswa sekolah sepak bola hizbul wathan yogyakarta. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2(2). <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.47-54>